

CHAPTER III

RESEARCH METHODOLOGY

This chapter presents the research method, which includes method of the research, data collection, data analysis and data presentation. The discussion of topics above is presented in the following parts.

3.1 Method of the Research

This study was a text analysis which was qualitative in nature because it did not change or break the early hypothesis. The analysis focused on the main character in the novel *Beri Aku Dunia: Banci Juga Manusia* by Andy Stevenio which was published by Pustaka Anggrek Yogyakarta in 2007.

A descriptive approach was also used as the basic framework for the research. This included collecting and analyzing textual evidences from the texts. The main character's features were taken as texts. It was because the research focused on the main character.

3.2 Data Collection

From this study, the data which was gained is about how the main character 'Ari' is portrayed in the text because it focused on the main character. The data was gained by identifying text which identified the main

character's characteristics as a transgendered character constructed in the novel. After identifying the text, the data was listed before it was categorized into classifications.

3.3 Data Analysis

After the data were collected, then it were classified based on some categorization. Then, the categorization based on features which have something to do with the personalities, social relationship with others, and socially and self identified as a transgendered character. After that, the features were interpreted intensively. Afterward, the meaning potentials constructed in the features were analyzed. After those steps were done then queer theory was applied to analyze meaning potentials. The last one was drawing interpretation, giving elaboration and presenting conclusion.

3.4 Data Presentation

The data which were collected are presented in this sub-chapter. The data showed that the main character 'Ari' is portrayed with several features. First, the features were identified through his behaviors, thoughts, feelings and state of being a first child. Second, it was also identified through social relationships which are seen from the people around him such as his parents, his adopted children, other transgendered character, and his boy and girl

friends. Third, the features were characterized from his different physical appearance, and his performance.

The characterizations of the main character were categorized into three main classifications those are (1) Ari-as-a-person (2) Ari-in-social-relationships and (3) Ari-as-a-transgender. The further categorizations were presented as follow:

3.4.1 Ari-as-a-Person

No.	Features of the main character	Textual evidences
1.	Hardworking	<p><i>Sosok pekerja keras yang selalu datang lebih awal sebelum jam kantor dimulai dan pulang selalu paling akhir. (p.11)</i></p> <p>(A hardworking person who always comes early before the work time and went home the last.)</p>
2.	Perfectionist	<p><i>Satu sosok yang perfeksionis yang mengutamakan dalam kesempumaan, dari hal yang paling kecil ia pun harus tahu demi suksesnya satu acara. (p.11)</i></p> <p>(A perfectionist person who emphasizes on perfection. He should know even the smallest</p>

		thing for the success of an event.)
3.	Born as the first child	<p><i>... telah dilahirkan seorang anak laki-laki dengan fisik normal dan sehat. Satu anugrah luar biasa mengingat bayi tersebut adalah anak pertama. Sejak hari itu sang bayipun tidak perlu lagi dipanggil dengan sebutan suka-suka yang manggil. Karena sang bayi sudah memiliki nama yaitu Ari Wicaksono (p.14)</i></p> <p>(a boy was born with healthy and normal physical condition. A wonderful gift considering the boy was the first child. Since that day the baby was not necessarily called with various names because the baby already had a name that is Ari Wicaksono.)</p>
4.	Talkative	<p><i>Yang sedikit membedakan dengan yang lainnya adalah Ari lebih banyak berceloteh dan banyak bertanya terhadap sesuatu yang membuatnya penasaran. (p.15)</i></p> <p>(One thing which made Ari different from other boy was Ari talked much and asked a lot to something which made him curious.)</p>

		<p><i>Ari memang diciptakan sebagai orang yang banyak bicara dengan mental yang luar biasa untuk berbicara didepan orang banyak ia sama sekali tidak pernah mengenal apa yang dinamakan grogi. (p.22)</i></p> <p>(Ari was born as a talkative person who had wonderful courage to talk in front of audience. He never felt nervous.)</p>
5.	Academically intelligent	<p><i>Didukung dengan otak Ari yang encer Ari banyak mengukir prestasi disekolah. Rangkaian satu adalah langganannya dan ini semua tentu membuat bangga keluarganya. (p.16)</i></p> <p>(Supported by a bright brain, Ari made many achievements in his school. He always got the first rank and all of these surely made his family proud of him)</p> <p><i>Ari telah berhasil menaklukan bangku kuliah dan lulus dengan nilai yang tertinggi dan sebentar lagi dirinya akan diwisuda. (p. 62)</i></p> <p>(Ari succeeded to finish his study at college and passed the exams with highest score and soon</p>

		he will be awarded a degree at graduation ceremony)
6.	Obedient	<p><i>Namun orang tua Ari tidak pernah berpikir kalau itu adalah satu kepekaan yang ada dalam jiwa perempuan. Ari tidak pernah membantah kalau disuruh-suruh seperti layaknya anak laki-laki tetangganya. Ari yang penurut bukankah cermin jiwa feminine? Ini kata psikolog. Orangtua Ari adalah orang biasa yang tidak banyak mengerti masalah kejiwaan. Tidak mau berteman dengan laki-laki adalah anak yang tidak suka kekerasan, suka menangis dianggap cengeng dan penurut dianggap anak yang baik (p.20)</i></p> <p>(Yet, Ari's parents never realized that it was a sensitivity which usually exists in woman's soul. Ari never protested like other neighbor's boys if his parents asked him something to do. Wasn't it an obedient Ari is a portrait of a feminine character? This is what a psychologist said. Ari's parents were ordinary people who did not understand a lot about psychological thing. If he did not want to make a friend with boys he was</p>

		<p>considered as a boy who did not like violence. Cried easily is often considered as a cry-baby and an obedient boy is considered as a good boy.</p>
7.	Having low self-confidence	<p><i>Suatu hari Kenny mengajak Ari ke toko buku tentunya Ari tidak menolak dan langsung mengiyakan. Lagi-lagi Ari tidak mau terlihat jelek dengan jerawat dimukanya maka seperti biasa iapun melapisi wajahnya dengan bedak yang sedikit banyak mampu membangkitkan rasa percaya dirinya. (p.25)</i></p> <p>(One day Kenny asked Ari to accompany him to the bookstore and Ari absolutely said yes. Again, Ari did not want to look ugly with pimples on his face so as usual he put powder on his face at least it could raise his confidence.)</p> <p><i>"Aku malu Kenny" Ari menjawab singkat..." kamu lihat gara-gara jerawat mukaku jadi berantakan" Ari memperlihatkan rasa keputusasaannya didepannya Kenny, ia tidak bisa menerima kehadiran jerawat di mukanya. (p.25)</i></p>

		<p>("I feel ashamed Kenny" Ari answered briefly...")</p> <p>don't you see the pimples make my face looks awful" Ari showed his desperate feeling to Kenny. He could not accept the pimples on his face.)</p>
8.	Easy to get stressed	<p><i>"Yach..santai saja, jangan stress dan nggak usah di apa-apa lama-lama juga jerawat kamu hilang" Kenny kembali mengembangkan senyumnya. (p.26)</i></p> <p>("Just relax, don't be stressed and do not do anything, soon your pimples will be gone" Kenny made him smile again.)</p>
9.	Sensitive	<p><i>Ari yang setiap hari berbusana layaknya anak laki-laki yang lain, tidak suka menonton televisi yang berbau kekerasan. Ari kecil bisa ikut menangis apabila ada adegan ditelevisi yang mengharu biru. Ari juga gampang meneteskan air mata apabila ia dibentak dan dimarahi.(p20)</i></p> <p>(Ari who dressed like other normal boys did not like watching television which contained violence. The little Ari cried easily if there was a touchy</p>

scene on the television. Ari also easily burst into tears if he was snubbed and scolded.)

Ari memang dilahirkan sebagai seorang yang memiliki fisik laki-laki yang sempurna. Laki-laki yang memiliki feminin yang tinggi, dan jiwa pun lebih perasa dari anak-anak lainnya. (p.19)

(Ari was born as a person who had a perfect physical condition as a man. A man who had a great femininity, and he is also more sensitive than other boys.)

*"kamu laki-laki bukan sich, cengeng banget"
Kenny geram melihat Ari yang masih menangis.
(p.37)*

(You are a boy aren't you? What a sissy boy!"
Kenny was angry seeing Ari who was still crying.)

Memang berlebihan pikiran Ari tapi perlu diingat semua orang tahu kalau Ari adalah orang yang sensitive. (p.56)

(Ari's thought is indeed exaggerated but everyone knows that Ari is a sensitive person.)

3.4.2 Ari-In-Social-Relationships

No.	Kinds of relationships	Textual evidences
1.	<p>Relationship with parents:</p> <p>The relationship is portrayed as a good one. It is seen from his childhood memories which are considered interesting. Yet, after he became a transgendered the relationship turned bad. It is showed from his parent's negative reaction to his new condition.</p>	<p><i>Kehidupan yang berlimpah kasih sayang dan segala kebutuhan yang diinginkan terpenuhi maka semakin sempurnalah kebahagiaan dimasa kecil. (p.16)</i></p> <p>(The life which was full of love and all needs are accomplished, what a beautiful childhood.</p> <p><i>"Jadi begini penampilanmu sekarang, jadi ini juga alasannya kamu tidak pernah mau pulang dan selalu melarang kami mengunjungimu. Kamu betul-betul ingin membunuh Ayah pelan-pelan. Dengan penampilanmu yang sekarang ini apakah kamu masih punya muka untuk bertemu dengan keluarga besar kita terutama adik-adik kamu. Kamu telah menghancurkan harapan kami" (p.65)</i></p>

		<p>("So this is your appearance now and this is the reason why you never came back home and always forbid us to visit you. You really want to kill me slowly. With your appearance now, do you still have courage to meet our extended family especially your sister and brothers? You have ruined our hopes.)</p> <p><i>"Maafkan Ari Ayah Bunda, Ari tahu Ari telah mengecewakan Ayah Bunda. Ari sudah berusaha keluar dari kehidupan seperti ini tapi Ari tidak bisa. Ari akan menuruti segala keinginan Ayah Bunda tapi izinkan Ari seperti ini". (p.66)</i></p> <p>(I'm deeply sorry, Mom and Dad, I know that I had disappointed you. I had tried to get out from this such life but I could not. I will do whatever you want but please let me live like this.)</p>
	<p>Relationship with boys;</p>	<p><i>"Ko teman Ari semua cewek sich?"</i> <i>Tanya ibunya suatu waktu, mendengar</i></p>

2.	<p>The relationship is portrayed as a bad one. It is because he does not have boy friends due to the different traits; boys are considered naughty by him.</p>	<p><i>Ari menyebut nama teman-temannya adalah nama perempuan. (p.19)</i></p> <p>("Why all of your friends are girls?"</p> <p>One day, his mother asked after hearing Ari mentioned his friends are girls' name.)</p> <p><i>"Malas ach berteman dengan anak laki-laki, pada nakal" jawab Ari pada waktu itu polos. (p.19)</i></p> <p>(I don't like to make friends with boys, they are naughty" Ari answered at that time innocently.)</p>
3.	<p>Relationship with girls;</p> <p>Ari is portrayed to have good relationship with girls. It is because he does a lot of activities which are considered as girl's activities.</p>	<p><i>Kesukaannya terhadap hal-hal yang berbau perempuan makin menjadi, saat anak laki-laki sebaya dengannya makin menggandrungi video game. Ari malah asyik belajar memasak dan membikin kue. (p20)</i></p> <p>(His pleasure to the womanly things was growing up, when a boy in his age liked playing video game, on the</p>

contrary Ari liked to learn cooking and making cakes.)

Ari sangat telaten mengasuh adiknya dan tidak kalah beresnya dengan para pengasuh. Perkembangan terus berlanjut, lama kelamaan Ari tidak hanya piawai menjadi pengasuh, tapi Ari juga mulai mengekspresikan diri dengan menata rumah dan tak jarang Ari masuk kedapur. (p.21)

(Ari was conscientious in taking care of his sister and brothers as good as what the babysitter did. The progress was going, gradually Ari was not only good at become a babysitter, but also Ari began to express himself by keeping the house order and often got in to the kitchen.)

"Ri... koq makin hari kamu makin menguasai pekerjaan perempuan,

		<p><i>jangan-jangan ada yang salah didalam diri kamu" saat itu ibunya menatap tajam ke Ari. (p.21)</i></p> <p><i>("Ri, why do you enjoy doing girl's activities, is there something wrong in you" at the moment his mother look intently at him)</i></p> <p><i>"Kayaknya kamu harus mulai belajar banyak dech mengenai pekerjaan laki-laki" omongan ibunya memang berbelit-belit dan terkesan berhati-hati ...misalnya belajar naik motor, main bola atau karate". (p.22)</i></p> <p><i>("It seems that you must learn a lot about boy's activities" his mother utterance was sly and seemed to be careful.... "For example, by riding motorcycle, playing football or exercising karate.)</i></p>
4.	Relationship with other transgendered	<p><i>Sejak Ari berani tampil beda, matapun kian terbuka bahwa tidak sedikit orang</i></p>

<p>characters;</p> <p>Ari is portrayed to have a bad relationship with other transgendered characters. It is because he does not feel proper to live with them. He has different perspective in living.</p>	<p><i>mengalami nasib yang sama seperti dirinya. Ari memang tidak membatasi memasuki kehidupan mereka tapi lama kelamaan Ari merasakan ada ketidakcocokan juga dalam menjalani hidup dalam golongannya (p.61)</i></p> <p>(Since Ari dared to perform differently, he realized that there are also some people who had the same destiny like him. Ari did not indeed create boundary to get into their life but gradually Ari felt an inappropriate in living like that.)</p>
<p>5. Relationship with his children;</p> <p>Ari is portrayed to have a good relationship with his adopted children. It is evidenced from his children's positive reaction toward his physical appearance. His children do not take Ari's appearance as a problem.</p>	<p><i>Anak-anaknya sekarang tidak pernah mempermasalahkan penampilan Ari yang menurut semua orang setengah laki-laki dan setengah perempuan. Dan Aripun cukup senang dipanggil dengan sebutan "bapak". (p.81)</i></p> <p>(Now his children never took Ari's appearance as a problem which is according to everyone is half a man and half a woman. Ari was happy enough to</p>

	be called 'bapak'.)
--	----------------------

3.4.3 Ari-as-a-Transgender

3.4.3.1. Self Identification as a Transgendered Character

No.	Kinds Of Self Identification	Textual Evidences
1.	Attracted to the same sex	<p><i>Sejak pandangan pertama Ari menyimpan sejuta kekaguman kepada Kenny, saat guru menyuruh Kenny duduk sebangku dengan Ari, hatinya senang bukan kepalang seperti kejatuhan bintang dari langit. (p.23)</i></p> <p>(Since the first sight, Ari felt thousands of admiration to Kenny, when his teacher asked Kenny to sit with Ari, Ari felt happy as if there were stars falling from the sky.)</p> <p><i>Berawal dari kekaguman, lama kelamaan ada perasaan yang berbeda di sanubari Ari, apabila sehari tidak ketemu dengan Kenny, Ari gelisah, ada rasa kangen yang menggerogoti jiwanya makanya sebisa mungkin Ari ingin selalu bersama dengan Kenny</i></p>

kemana saja (p.23)

(Starting from attractiveness, day by day there was different feeling in Ari's heart. If one day he did not meet Kenny, Ari felt worried, there was a longing feeling which was growing in his heart, perhaps Ari wanted always be with Kenny everywhere)

Mencintai diam-diam tentu tidak bersalah dan Ari memilih itu terlepas apakah itu hanya cinta diusia muda alias cinta monyet, Ari masa bodoh, yang penting baginya sekarang hanya Kenny yang mampu membuatnya bahagia, tidak perlu sentuhan atau dekapan. Cukup sebetulnya perhatian dan kepedulian dari seorang sahabat sudah mampu menyuburkan taman cinta yang terbentang. (p.40-41)

(Loving silently is not a fault and Ari chose that apart from whether it is a love in a young age or a puppy love. Ari did not care, the most important thing for him now is only Kenny who was able to make him happy. He does not need a touch or a hug. An attention and care from a best friend could be able to grow his love)

“...aku tahu aku hanya memiliki ketertarikan dengan laki-laki. Untuk itu aku tidak ingin menerima penghinaan yang lebih tinggi lagi...” (p.99)

(“.. I know that I only attracted to man. For that reason, I do not want to get any humiliation.”)

Ari juga masih sering menangis menahan kangen, apa yang diucapkan Kenny bahwa mereka harus sering surat-suratan tidak terbukti... Meskipun Ari yakin dirinya tidak akan mampu menghapus bayangan Kenny. Ari memantapkan hatinya untuk menobatkan Kenny sebagai cinta pertamanya, cinta yang tidak pernah diungkapkan dan dijalani sepihak tanpa persetujuan sang empunya. (p.53)

(Ari still often cried bearing his longing feeling. What Kenny had said that they must often to send a letter was not proved... Even though Ari was sure that he could not erase his imagination of Kenny. Ari convinced himself to make Kenny as his first love, love which has never been expressed and been through by one side without any permission from the person.)

2.	As a cross-dresser	<p><i>Sesudah mensulap wajahnya dengan garis machonya menjadi feminin, Aripun beranjak menuju ke lemari pakaiannya. Dari sudut yang paling dalam, Ari mengeluarkan sebuah kotak dan langsung ditaruh diatas tempat tidur. Dari dalam kotak Ari mengambil wig dan pakaian perempuan. Didepan cermin dirinya memakai dengan hati-hati dalam sekejap Ari telah berubah penampilan, ditubuh Ari telah dibaluti rok mini dan rambut pun tidak cepak lagi. (p.32-33)</i></p> <p>(After changing his manly face become feminine, Ari then went up to his cupboard. From inside of the corner, Ari took a box and then put it on the bed. From the box Ari took a wig and woman clothes. In front of the mirror he wore it carefully and in a moment Ari has changed, he had worn a short skirt and a wig.)</p> <p><i>Otomatis segala bentuk kosmetik kembali mengisi hari-hari Ari. Ari mengakui dirinya memang terlihat cantik daripada tampan. Saat berhasil memoles</i></p>

		<p>wajahnya sempurna, Ari merasakan satu kegembiraan yang menakjubkan (p.54)</p> <p>Automatically, all kinds of cosmetics filled in Ari's daily life. Ari confessed that he looked pretty instead of handsome. When he succeeded to make up his face, Ari felt fantastic content.</p> <p>Ari yang menginginkan tampil feminin sejak dari dulupun tidak ia tutupi lagi, tak segan-segan dirinya untuk berpenampilan seperti seorang perempuan untuk berlenggak lenggok didepan umum. (p.60)</p> <p>(Ari who wanted to perform femininely since the first time did not doubt to perform like a woman to act in front of the people)</p>
3.	As a womanly character	<p>"kamu benar Kenny, aku memang bukan laki-laki seperti laki-laki lainnya, ada jiwa kewanitaan yang terperangkap dalam tubuh laki-lakiku, selama ini aku sudah berusaha mengendalikan diri dan lumayan berhasil. Tapi pantaskah kamu sebagai sahabatku menghina aku" (p.37)</p>

		<p>(You are right Kenny. I am not a boy just like other boys. There is a woman feelings trapped in my man's body. For a long time, I have tried to control my self and it worked, but do you as my friend deserve to disgrace me")</p> <p><i>Sementara itu, jiwa keperempuanan yang ada di sanubari Ari kian menggebu, Ari tidak ingin menahannya lagi, dia membiarkan tumbuh sesuai dengan kehendaknya. (p.54)</i></p> <p>(Meanwhile, his woman soul in Ari's heart was getting flared up. Ari did not want to hold it anymore, he let it grew as he wished)</p>
--	--	---

3.4.3.2 Social Identification of Ari as a Transgendered Character

No.	Kinds of Social Identification	Textual evidences
1.	As a womanly character	<p><i>"kalau tidak mau dipanggil banci, jangan lembek kayak cacing kepanasan gitu dong, laki-laki macam apa kamu". (p.50)</i></p> <p>(“If you do not want to be called as 'banci', do not act</p>

		<p>like a girl, what kind of boy are you?!")</p> <p><i>Pembawaan Ari yang kemayu menjadi bulanan senior. Beberapa senior dengan santai memanggilnya dengan sebutan "banci". Klimaksnya, salahsatu diantara mereka tidak segan-segan mangganti nama ARI menjadi IRA.</i></p> <p>(Ari's behaviors which tend to be like a girl become his senior's object to talk about. Some of the seniors called him with the name 'banci'. In climax, one of them changed Ari's name become IRA.)</p>
2.	As a cross-dresser	<p><i>Ari memang tidak melakukan operasi sana sini namun fisiknya sudah tidak seperti saat dia berangkat dulu. (p.63)</i></p> <p>Ari was indeed did not perform any kind of surgery but his physic was not like he leaved before.</p> <p><i>Beberapa kali aku mendapatkan jawaban yang membuat telingaku memerah. Mereka seenaknya mengatakan "secara persyaratan kamu terpenuhi cuma sayang kamu banci, kami tidak bisa menerima</i></p>

dan bekerja sama dengan orang seperti anda" (p.88)

I had so many answers which make me angry. They easily said "for the requirements you are accepted but unfortunately you are 'banci', we can not accept and work with a person like you"

